

**PENILAIAN BERBASIS KELAS
DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP EVALUASI
QUR'AN HADIST DAN TARIKH DI SMP MUHAMMADIYAH
3 DEPOK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam Dalam Ilmu Kependidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

Anhari

NIM : 0047 0306

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Dra. Asnafiyah M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah,
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi saudara Anhari
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan, dan penyempurnaan serta pengarahannya terhadap skripsi saudara :

Nama : Anhari
NIM : 00470306
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Penilaian Berbasis Kelas dan Implikasinya Terhadap Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.**

maka saya selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna mengikuti sidang munaqosyah. Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 15 Februari 2005
Pembimbing Skripsi



Dra. Asnafiyah M. Pd
NIP. 150 236 439

Dr. Abd. Rahman Assegaf, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Nota Dinas

Hal. : Skripsi Saudara Anhari
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anhari
NIM : 00470306
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : PENILAIAN BERBASIS KELAS DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP EVALUASI QUR'AN HADIST DAN TARIKH DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK YOGYAKARTA

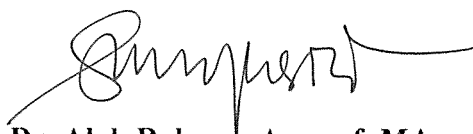
Telah dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 16 Maret 2005

Konsultan



Dr. Abd. Rahman Assegaf, MA.

NIP : 150 274 669



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Fak. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/8/2005

Skripsi dengan judul: Penilaian Berbasis Kelas dan Implementasinya Terhadap Evaluasi Qur'an Hadist dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ANHARI

NIM: 0047 0306

Telah dimunaqosyahkan pada:

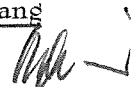
Hari : Kamis

Tanggal : 10 Maret 2005


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latif, M.Si
NIP. : 150223031

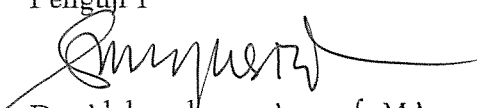
Sekretaris Sidang


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. : 150264112

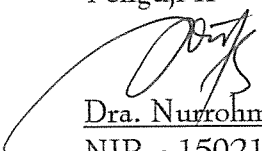
Pembimbing Skripsi


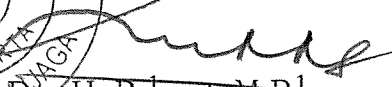

Dra. Asnadiyah, M.Pd.
NIP. : 150236439

Penguji I


Dr. Abdurrahman Assegaf, MA
NIP. : 150274669

Penguji II


Dra. Nurrohmah
NIP. : 150216063

Yogyakarta, 28 Maret 2005
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. : 150037930

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.
[المجادلة: 11]

Artinya:

Allah pasti akan mengangkat orang yang beriman dan berpengetahuan diantaramu beberapa tingkat lebih tinggi, Allah tahu benar segala yang kamu lakukan. (Al-Mujaadilah: 11)¹

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ.
[فصلت: ٤٧]

Artinya:

Siapapun yang beramal sholeh hakikatnya untuk dirinya sendiri, dan siapapun berbuat jahat untuk dirinya sendiri pula, Tuhanmu tidak sewenang-wenang terhadap hamba-Nya. (Fushshilat: 47)²

¹ Zaini Dahlan dan Azharuddin Sahil, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press, 1999) hal. 985-986.

² *Ibid.*, hal. 859.

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Jogajakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على رسول الله
صلي الله عليه وسلم الذي جاء بالحق والكتاب الهادي الى صراط المستقيم. اما بعد

Segala puji bagi Allah SWT., dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya, para tabi'in serta semua orang yang mengikuti mereka sampai hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu banyak hal yang penulis sendiri belum memahami sepenuhnya, sehingga penulis tidak lepas dari bantuan, dorongan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan keikhlasan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Rahmad Suyud M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Jamroh Latif M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Dra. Asnafiyah M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran-saran kepada penulis.
4. Bapak Drs. Edy Yusuf NSS, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu serta seluruh staff yang ada dilingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga atas perhatian dan pelayanan yang telah diberikan.

6. Bapak Surakhmad S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok beserta staff yang telah memberi ijin, informasi dan data-data mengenai penelitian ini.
7. Ibu Rohmah Bakri BA, selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist dan Tarikh, yang telah memberikan informasi, data-data, dan keterangan-keterangan yang terkait dengan penelitian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu, dik-adiku tercinta yang telah memberikan amanat dan perhatian, dorongan serta untaian doa dan kasih sayang yang senantiasa menyertai setiap langkah ananda.
9. Adik-adikku tercinta, terima kasih atas dorongan dan doa yang diberikan.
10. Teman-temanku semua di kelas KI-2 angkatan 2000 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Kang Abib, Komarudin, Arfan (terima kasih atas bantuannya), dan seluruh penghuni kos Tutul 10 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sebagai imbalan amal baik yang mereka lakukan terhadap proses penulisan skripsi ini.

Amin yaa rabal 'aalamiin, jaza kumullaahu khoiran katsiiraa.

Yogyakarta, 5 Januari 2005

Penulis



Anhari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Alasan Pemilihan Judul.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Telaah Pustaka.....	13
G. Karangka Teoritik.....	14
H. Metode Penelitian.....	24
I. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK YOGYAKARTA	
A. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.....	32
B. Letak Geografis.....	35
C. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Sekolah.....	36
D. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	37
E. Administrasi Siswa.....	38
F. Administrasi Personil.....	40

G. Kurikulum.....	42
H. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	44
I. Kesiswaan.....	45
J. Administrasi Keuangan.....	47
K. Administrasi Hubungan Masyarakat.....	48
L. Administrasi Perpustakaan.....	50

BAB III KONSEP PENILAIAN BERBASIS KELAS DALAM KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK)

A. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas.....	52
B. Tujuan dan Fungsi Penilaian Berbasis Kelas.....	54
C. Penilaian Kompetensi dalam PBK.....	56
D. Prinsip-prinsip dan Acuan Penilaian Berbasis Kelas.....	63
E. Bentuk-bentuk Penilaian	67
F. Alat-alat Penilaian	69

BAB IV IMPLEMENTASI PENILAIAN BERBASIS KELAS TERHADAP EVALUASI QUR'AN HADIST DAN TARIKH DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK

A. Tujuan dan Fungsi Penilaian di SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	74
B. Bentuk-bentuk Penilaian Berbasis Kelas di SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	77
C. Alat-alat Penilaian Berbasis Kelas Yang di Gunakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok	94
D. Laporan Penilaian Hasil Belajar Qur'an Hadist dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.....	107
E. Hasil Penilaian Qur'an Hadist dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	113
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penilaian Berbasis Kelas di SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	119
B. Saran-saran	121
C. Kata Penutup.....	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Table I.	Administrasi Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	38
Tabel II.	Daftar Guru	40
Table III.	Daftar Karyawan.....	42
Table IV.	Susunan Program Pengajaran.....	43
Table V.	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	44
Tabel VI.	Jumlah Pustaka Perpustakaan.....	50
Table VII.	Penggunaan Penilaian Bentuk Kuis.....	79
Table VIII.	Penggunaan Penilaian Bentuk Pertanyaan Lisan di Kelas.....	81
Tabel IX.	Penggunaan Penilaian Bentuk Ulangan Harian.....	82
Tabel X.	Pelaksanaan Penilaian Bentuk Tugas Individu.....	84
Tabel XI.	Pelaksanaan Penilaian Bentuk Tugas Kelompok.....	87
Tabel XII.	Peran serta siswa dalam Ulangan Semester.....	88
Tabel XIII.	Peran serta siswa dalam Ulangan Kenaikan.....	89
Tabel XIV.	Penilaian dalam Bentuk Ujian Praktik.....	91
Tabel XV.	Bentuk Penilaian yang Paling Sering Digunakan oleh Guru.....	92
Tabel XVI.	Cara Guru dalam Melakukan Ulangan.....	93
Tabel XVII.	Penggunaan Alat Penilaian Portifolio.....	98
Tabel XVIII.	Penggunaan Alat Penilaian Tes Paper And Pencil.....	100
Tabel XIX.	Penggunaan Alat Penilaian Tes Identifikasi.....	101
Tabel XX.	Penggunaan Alat Penilaian Tes Simulasi.....	104
Tabel XXI.	Penggunaan Alat Penilaian Tes Petik Kerja.....	105



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi di atas, serta menentukan arah yang jelas dalam penyusunannya, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam judul tersebut beserta maksud yang diharapkan. Adapun istilah-istilahnya sebagaimana berikut ini:

1. Penilaian Berbasis Kelas.

Penilaian Berbasis Kelas merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian ini dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar.¹

Jadi yang dimaksud dengan Penilaian Berbasis Kelas adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar (KBM).

Penilaian Berbasis Kelas sendiri, merupakan salah satu komponen dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum berbasis kompetensi (KBK), merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian kegiatan

¹ Depdiknas, *Penilaian Berbasis Kelas* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002), hal. 2.

belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.²

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) juga dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.³

2. Implementasi

Menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry dalam *Kamus Ilmiah Populer*, implementasi artinya pelaksanaan, penerapan implemen.⁴

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Qur'an Hadist dan Tarikh)

Evaluasi pendidikan agama Islam ialah penilaian hasil pendidikan agama Islam, sampai dimanakah tujuan pendidikan agama telah tercapai oleh peserta didik dalam suatu saat tertentu.⁵

Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam.⁶

² Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002), hal. 1.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosyda Karya, 2002), hal. 39.

⁴ Pius A. Partanto, dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA, 1994), hal. 247.

⁵ M. Sukandar, *Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Rindang, No.8 / III/ 1978), hal. 31.

⁶ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27.

Jadi yang dimaksud evaluasi pendidikan agama Islam adalah suatu proses penilaian terhadap usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) melalui bimbingan, asuhan, latihan dan pengajaran agama Islam terhadap anak didik (terdidik) dalam proses belajar mengajar agar dia memiliki kepribadian muslim. Perlu diketahui pula, bahwa yang dijadikan sampel dalam evaluasi Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran *Qur'an Hadist* dan *Tarikh*. Dalam pembelajaran Qur'an Hadist, penilaian yang dilakukan perlu memberikan cukup perhatian terhadap aspek afektif (sikap), meskipun juga tetap memperhatikan aspek pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) secara seimbang.⁷ Sedangkan mata pelajaran Tarikh lebih memperhatikan aspek pengetahuan (kognitif) meskipun juga tetap memperhatikan aspek sikap (afektif) dan aspek ketrampilan (psikomotorik).

4. SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta

SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta beralamat di jalan Rajawali No.10 Demangan Baru, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pada tahun 2002/2003 sekolah ini dipercaya oleh Pusat Kurikulum Jakarta untuk menjadi 'Mini Piloting' Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk kelas I & II.

⁷ Depag, *Penilaian Berbasis Kelas Qur'an Hadist Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2003), hal. 13.

Dari penjelasan beberapa penegasan istilah tersebut diatas maka dapatlah ditarik pengertian bahwa maksud dari judul ” *Penilaian Berbasis Kelas dan Implementasinya Terhadap Evaluasi Qur'an Hadist dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta*” adalah bagaimana konsep atau arti dari penilaian berbasis kelas itu sendiri yang merupakan salah satu komponen dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK),kemudian dari arti atau kensep itu kami coba kaitkan dengan penilaian (evaluasi) yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta khususnya untuk mata pelajaran Qur'an Hadist dan Tarikh sebagai sampel penelitian.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Penyempurnaan kurikulum merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan. Indikator keberhasilan pembaharuan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pada pola kegiatan belajar-mengajar, memilih media pendidikan, dan menentukan pola penilaian yang menentukan hasil pendidikan. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik-praktik pembelajaran di kelas (KBM), yang dengan sendirinya akan mengubah praktik-praktik penilaian. Selama ini praktik penilaian di kelas kurang menggunakan cara dan alat yang lebih bervariasi, penilaian lebih diarahkan pada penguasaan bahan yang diujikan dalam bentuk tes obyektif.⁸ Padahal kalau kita cermati penilaian merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, dan dengan penilaian tersebut kita

⁸ Depdiknas, *Op. Cit.*, hal. 1.

akan mengetahui apakah proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik ataukah belum.

Ada yang beranggapan bahwa, penilaian hanya satu bagian kecil dalam proses pendidikan, yang menyatakan bahwa penilaian sama artinya dengan pemberian angka atas prestasi belajar siswa. Padahal makna penilaian sangat luas dan merupakan bagian sangat penting dalam upaya mengetahui hasil pendidikan. Penilaian meliputi semua aspek batas belajar. Dalam hal ini, penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar, atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.⁹ Pada tahun pelajaran 2002/2003 telah dicanangkan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, yang selanjutnya disebut KBK. Sebagai konsekuensi diberlakukannya kurikulum ini, maka semua lembaga pendidikan terutama di sekolah disibukkan untuk menerjemahkan dan melengkapi dalam implementasinya.¹⁰

Bukan sekedar ikut-ikutan kalau dalam tulisan ini mencoba berbicara tentang Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dalam kaitannya dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sedikit harapan adalah ingin menyampaikan bagaimana penilaian hasil belajar harus dilakukan jika kurikulumnya sudah berbasis kompetensi, sebab penilaian belajar yang telah ada selama ini masih belum mencukupi untuk mengungkap tingkat penguasaan kompetensi yang

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 156-157.

¹⁰ Sri Sumarni, *Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dalam Rangka Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi* (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hal. 34.

dimiliki peserta didik.¹¹ Keberhasilan pendidikan hanya diukur dari nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes.

Selama ini pula, proses pembelajaran lebih didominasi dengan metode ceramah, terjadi secara searah (*subyek-obyek*) guru cenderung otoriter dan menakutkan, sehingga penilaian terhadap hasil belajar kurang mengena seluruh aspek belajar yang ada pada siswa. Ranah yang dinilai perlu diperluas termasuk penilaian sikap dan ketrampilan. Penilaian perlu menggunakan alat dan cara yang bervariasi dalam pengumpulan informasi untuk menilai kemajuan hasil belajar siswa.¹²

Sebuah penilaian dalam konteks pendidikan baru bersifat menyeluruh jika mencakup aspek proses dan hasil belajar, yang secara bertahap menggambarkan perilaku menyangkut pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.¹³ Maka secara makro, orientasi pendidikan perlu diubah, selama ini orientasi lebih mementingkan aspek kognitif. Para siswa di sekolah-sekolah selalu dijejali dengan berbagai informasi secara kognitif. Akibat terlalu mementingkan aspek kognitif, aspek afektif praktis terabaikan, akibatnya para siswa tidak memiliki *sistem nilai* yang dapat digunakan untuk membentuk mental dan etos kerja yang mandiri. Jika aspek afektif selalu terabaikan dalam sistem sekolah, akibat jangka panjangnya akan diderita para siswa. Dalam hal ini para siswa tahu banyak informasi, tetapi tidak tahu

¹¹ *Ibid.*, hal. 34.

¹² Depdiknas, *Op. Cit.*, hal.1.

¹³ Paul Suparno dkk, *Reformasi Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 72.

bagaimana harus bersikap dan berbuat dengan informasi dan pengetahuan yang mereka miliki.¹⁴

Pada sisi yang sama, merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara drastis pada satu dasa warsa terakhir tidak terlepas dari buruknya sistem evaluasi (penilaian) serta rendahnya sasaran penilaian yang di terapkan dalam mengukur keberhasilan belajar siswa. Hal ini sangat berdampak pada produk pendidikan itu sendiri, kenyataannya para siswa itu tidak dapat mengekspresikan pengetahuannya secara terpadu di tengah-tengah masyarakat, padahal tujuan pendidikan itu adalah untuk melatih kemampuan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu perubahan sistem penilaian di kelas-kelas (sekolah) merupakan suatu keniscayaan.

Dalam sistem pendidikan kita, kedudukan dan kompetensi lulusan setiap jenjang tidak dijabarkan secara jelas, sehingga sekolah tidak memiliki pedoman orientasi penyelenggaraan pendidikannya, bahkan hampir semua sekolah penyelenggaraan pendidikan hanya diorientasikan kepada evaluasi akhir. UNESCO (Delors, 1999) menegaskan agar proses pembelajaran itu paling tidak diarahkan pada empat pilar kegiatan, yakni: (1) Belajar untuk tahu (*learning to know*), (2) belajar untuk berbuat (*learning to do*), (3) belajar untuk bersama (*learning together*), dan (4) belajar untuk membentuk jati diri (*learning to be*).¹⁵

¹⁴Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium ke III* (Yogyakarta: Adi Cita, 2000), hal. 103.

¹⁵Djohar. MS, *Pendidikan Strategi Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Lesfi, 2003), hal. 25.

Untuk mencapai indikator mutu nilai evaluasi akhir di semua jenjang sekolah, hanya mengisi pengalaman belajar yang ke satu yaitu '*learning to know*'. Pengalaman belajar model ini menghasilkan pembelajaran berorientasi *drill* dan hafalan, yang menurut Ausubel dinyatakan sebagai pendidikan tidak bermakna, dan proses pendidikannya berorientasi ke arah produk dari pada proses, sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman belajar apapun.¹⁶

Selama ini sekolah-sekolah/pelatihan baik negeri maupun swasta, Islam maupun lainnya pada umumnya lebih mementingkan kemampuan kognisi, daya nalar dan ketrampilan menjawab soal-soal ujian. Para guru/fasilitator pelatihan nampak tidak cukup sabar menumbuhkan emosi dan kemampuan peserta didik memahami orang lain, pada saat yang sama para peserta didik itupun gagal dipahami para guru/fasilitator pelatihan.¹⁷

Dalam kurikulum 1975, 1984, dan 1994 target yang harus di capai (*attainment target*) dicantumkan dalam tujuan pembelajaran umum. Hal ini kurang memberi kejelasan tentang kemampuan yang harus dikembangkan. Kurikulum pendidikan agama (Islam) 1994, juga lebih menekankan materi pokok dan lebih bersifat memaksakan target bahan ajar sehingga tingkat kemampuan peserta didik terabaikan. Hal ini kurang sesuai dengan prinsip pendidikan yang menekankan pengembangan peserta didik lewat fenomena

¹⁶ *Ibid*, hal. 35.

¹⁷ Abdul Munir Mulkhan, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian, Rangkuman Model Pengembangan Kepribadian dalam Pendidikan Berbasis Kelas* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hal. 17.

bakat, minat serta dukungan sumber daya lingkungan. Dalam implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif.¹⁸

Kemudian, apabila kasus-kasus tersebut kita kaitkan dengan pendidikan Islam, ternyata aspek kurikulum yang paling banyak mendapat kritikan oleh pendidik-pendidik moderen adalah aspek penilaian. Penilaian berusaha menentukan apakah tujuan pendidikan dicapai atau tidak.¹⁹ Rangkaian akhir dari suatu proses kependidikan Islam adalah evaluasi atau penilaian. Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap *ouut put* yang dihasilkannya. Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi dilakukan adalah dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan Islam kepada peserta didik.²⁰

Melihat dari fenomena-fenamena yang terjadi dalam dunia kependidikan kita, khususnya masalah yang berkaitan dengan penilain (evaluasi) tersebut. Maka penulis tergerak untuk mencoba menulis tentang salah satu komponen dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yaitu Penilaian Berbasis Kelas (PBK).

¹⁸ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2001), hal. 8.

¹⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 93.

²⁰ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 60.

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan berbagai bentuk dan model penilaian secara resmi maupun tidak resmi dengan berkesinambungan. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) ini diharapkan bermanfaat untuk memperoleh keuntungan gambaran (*profil*) prestasi dan kemandirian belajar siswa.²¹

Dalam skripsi ini penulis akan mencoba memaparkan bagaimana *Penilaian Berbasis Kelas dan Implementasinya Terhadap Evaluasi Qur'an Hadist dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta*. Hal ini kami lakukan untuk memberi batasan, mengingat luasnya pembahasan dalam Penilaian Berbasis Kelas. Penulis tertarik untuk membahas permasalahan ini karena pada tahun 2002/2003 sekolah tersebut dipercaya oleh Pusat Kurikulum Jakarta untuk menjadi 'Mini Piloting' Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan telah diterapkan di kelas I & II. Ini berarti sudah 2 tahun SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah ini berfungsi untuk merumuskan dan membatasi secara spesifik yang akan diteliti, karena kalau tidak maka akan timbul kerancuan dalam upaya untuk mengetahui dengan jelas keterangan atau data.

²¹ Depdiknas, Pusat Kurikulum, *Op. Cit.*, hal. 1.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, penulis akan mengangkat permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ?
2. Bagaimana implementasi Penilaian Berbasis Kelas terhadap evaluasi Qur'an Hadist dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta ?

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun alasan pemilihan judul “ *Penilaian Berbasis Kelas dan Implementasinya Terhadap Evaluasi Qur'an Hadis dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta*” adalah :

1. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan terobosan baru yang ada dalam kurikulum sekarang, untuk memecahkan berbagai persoalan yang ada dalam sistem evaluasi, sehingga penulis tertarik untuk mencoba menelitinya.
2. Pendidikan merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kancan kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi untuk membawa anak didik (siswa) pada tingkat kematangan dan kedewasaan, maka untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut perlu diadakan penilaian (evaluasi).
3. Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, bahwa penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia serta

rendahnya sasaran penilaian, penyebabnya antara lain adalah karena buruknya sistem penilaian (evaluasi) yang di terapkan selama ini, yaitu sebuah sistem evaluasi yang menilai kemampuan siswa secara parsial dan pincang.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).
- b. Untuk mengetahui implementasi Penilaian Berbasis Kelas terhadap evaluasi Qur'an Hadist dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penilaian (evaluasi).
2. Untuk ikut andil memberikan kontribusi pemikiran, dalam merespon problem-problem dan perubahan yang terjadi begitu cepat, khususnya yang berkaitan dengan dunia kependidikan.
3. Tulisan ini diharapkan dapat membuka waçana baru bagi berbagai pihak yang berkompeten dalam dunia pendidikan, untuk turut mensosialisasikan perubahan sistem evaluasi ini.

F. TELAAH PUSTAKA

Penelitian tentang Evaluasi Pendidikan Agama Islam sendiri sudah banyak ditulis oleh beberapa orang dalam skripsi maupun karya tulis. Baik dalam bentuk literer maupun studi lapangan, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Aziz dengan judul; *“Perubahan Sistem Evaluasi di Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Evaluasi Pendidikan Agama Islam”*, dalam skripsi tersebut pembahasannya hanya berkisar pada bagaimana bentuk perubahan sistem evaluasi di sekolah dasar, serta implikasinya terhadap evaluasi pendidikan agama Islam. Sedangkan mengenai penilaian berbasis kelas tidak dibahas.
2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Muhammad Adib, dengan judul; *“Evaluasi Pendidikan Agama Islam dalam Ranah Afektif (Pengembangan Instrumen)”*, pembahasannya hanya menjelaskan bagaimana konsep evaluasi dalam pendidikan, dan bagaimana sesungguhnya evaluasi pendidikan agama Islam dalam ranah afektif. Sementara bahasan mengenai penilaian berbasis kelas yang merupakan komponen dalam kurikulum berbasis kompetensi tidak ada.
3. Skripsi yang ditulis oleh Intan Martina dengan judul; *“Pendekatan, Metode, dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Boyolali”*. Pembahasannya berkisar pada pendekatan, metode, dan evaluasi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Boyolali. Juga dibahas pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam yang meliputi pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sedangkan

pembahasan mengenai penilaian berbasis kelas belum juga di singgung.

4. Karya tulis Ibu Sri Sumarni dalam jurnal Ilmu Pendidikan Islam yang berjudul; “*Penilaian Berbasis Kelas dalam Rangka Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi*”. Dalam tulisannya, pembahasannya hanya menjelaskan bagaimana penilaian berbasis kelas dilakukan apabila kurikulumnya sudah berbasis kompetensi (KBK). Dan pembahasan mengenai penilaian berbasis kelas sendiri masih sangat terbatas.

Dari beberapa penelitian yang disebutkan di atas, banyak membahas mengenai evaluasi pendidikan agama Islam, tapi sedikit membahas tentang penilaian berbasis kelas, dalam kaitanya dengan kurikulum berbasis kompetensi yang sedang diterapkan sekarang. Sedangkan penelitian dalam skripsi ini lebih pada bagaimana penilaian berbasis kelas dan implementasinya terhadap evaluasi Qur'an Hadist dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

G. KARANGKA TEORETIK

1. Penilaian (Evaluasi) dalam Pendidikan

Kata penilaian merupakan terjemahan dari kata *evaluation*, yang berasal dari kata dasar *value* yang berarti *nilai*. Jadi secara *etimologis*, kata penilaian berarti memberikan nilai kepada seseorang, suatu benda, keadaan atau peristiwa. Dalam hubungannya dengan pendidikan,

Gronlund. N.E (1968:6) mengemukakan bahwa: “ *Evaluation may be defined as a systematic process of determining the extent to which educational objectives are achieved by pupils*”. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian para siswa terhadap tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²²

Istilah penilaian (evaluation) seringkali dikacaukan dengan pengukuran (*measurement*), sebab memang keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Penilaian sering melibatkan pengukuran, dan suatu pengukuran biasanya diikuti oleh penilaian. Perbedaannya terletak pada sifatnya, yakni kalau pengukuran bersifat *kuantitatif*, sedangkan penilaian dapat mencakup baik *kuantitatif* maupun *kualitatif* yang diikuti oleh suatu keputusan (*judgement*). Perbedaan lainnya antara pengukuran dan penilaian adalah bahwa penilaian lebih banyak melibatkan unsur subyektifitas dari pada pengukuran.²³

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa obyek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.²⁴ Penilaian proses belajar

²² Mudjjo, *Tes Hasil Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 25-26.

²³ *Ibid*, hal. 16.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosyda Karya, 1995), hal.3.

adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efesiansinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh karena itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses.²⁵

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, evaluasi merupakan bagian integral yang tidak boleh ditinggalkan. Evaluasi memiliki peran dan fungsi memberi masukan yang sangat riil dan akurat untuk memastikan tingkat keberhasilan, pencapaian dan bahkan kegagalan dalam pendidikan. Karena itu evaluasi harus dilakukan melalui perencanaan yang matang dan komprehensif, artinya bahwa prinsip-prinsip, dan kisi-kisi atau ranah-ranah dalam evaluasi hendaklah benar-benar diperhatikan dan dipenuhi.

Evaluasi sebenarnya dapat dilihat dari berbagai segi. *Pertama*, dari segi sedikit banyaknya murid evaluasi dapat dibedakan menjadi individu dan kelompok. *Kedua*, dilihat dari ranahnya dapat dibedakan menjadi kognitif, afektif dan psikomotor, meskipun dua yang terakhir agak sulit dibuatkan alat/instrumen penilaiannya. *Ketiga*, dilihat dari bentuknya dibedakan menjadi tes lisan, tulisan, dan perbuatan. Dan *keempat* dilihat dari segi alat penilaian dibedakan menjadi tes obyektif dan subyektif.

²⁵ *Ibid*, hal. 3.

2. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, KBM, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Adapun ciri-ciri kurikulum berbasis kompetensi adalah:

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- b. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi.
- d. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memiliki unsur edukatif.
- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan kerangka yang memiliki empat komponen, yaitu kurikulum dan hasil belajar, *penilaian berbasis kelas*, kegiatan belajar mengajar, dan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah.²⁶

3. Penilaian Berbasis Kelas (PBK)

²⁶ Mulyani Sumantri, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)* (Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 2 Agustus 2003), hal. 174.

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan salah satu komponen dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dilakukan untuk memberi keseimbangan pada ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan berbagai bentuk dan model penilaian secara resmi maupun tidak resmi dengan berkesinambungan. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

PBK mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar siswa dan pelajaran. Penilaian ini dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu disebut dengan penilaian berbasis kelas (PBK).²⁷

PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja siswa (*portofolio*), hasil karya (*produk*), penugasan (*proyek*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pencil*). Penilaian PBK berguna untuk :

1. Umpan balik bagi siswa dalam mengetahui kemampuan dan kekurangannya sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya.

²⁷ Depdiknas, *Penilaian Berbasis Kelas...*, *Op. Cit.*, hal.2.

2. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remediasi untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kemajuan dan kemampuannya.
3. Memberi masukan kepada guru untuk memperbaiki program pembelajarannya di kelas.
4. Memungkinkan siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan walaupun dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda.
5. Memberikan informasi yang lebih komunikatif kepada masyarakat tentang efektivitas pendidikan sehingga mereka dapat meningkatkan partisipasinya di bidang pendidikan.²⁸

Keunggulan atau keuntungan bentuk penilaian PBK adalah: *Pertama* pengumpulan informasi kemajuan belajar baik formal maupun nonformal diadakan secara terpadu, dalam suasana yang menyenangkan serta senantiasa memungkinkan adanya kesempatan yang terbaik bagi siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, dipahami, dan mampu dikerjakan siswa. *Kedua*, pencapaian hasil belajar siswa tidak dibandingkan dengan prestasi kelompok (*norm reference assesment*), tetapi dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya kriteria pencapaian kompetensi, serta standar pencapaian dan level pencapaian nasional, dalam rangka membantu anak mencapai apa yang dicapai bukan untuk menghakiminya. *Ketiga*, pengumpulan informasi menggunakan berbagai

²⁸ *Ibid*, hal. 2.

cara, agar kemajuan belajar siswa dapat terdeteksi secara lengkap. *Keempat*, siswa perlu dituntut agar dapat mengeksplorasi dan memotivasi diri untuk mengerahkan semua potensi dalam menanggapi, mengatasi semua masalah dengan caranya sendiri, bukan sekedar melatih siswa memilih jawaban yang tersedia. *Kelima*, untuk menentukan ada tidaknya kemajuan belajar dan perlu tidaknya bantuan secara berencana bertahap dan berkesinambungan, berdasarkan bukti dan fakta yang cukup akurat.²⁹

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan PBK adalah:

a. Valid

Penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa.

b. Mendidik

Penilaian harus memberi sumbangan positif terhadap pencapaian belajar siswa.

c. Berorientasi pada kompetensi

Penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum.

d. Adil

Penilaian harus adil kepada semua siswa dengan tidak membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya bahasa, dan gender.

²⁹ Sri Sumarni, *Op. Cit.*, hal. 39-40.

e. Terbuka

Kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak.

f. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya.

g. Menyeluruh

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk pengumpulan berbagai bukti hasil belajar siswa. Penilaian terhadap hasil belajar siswa meliputi pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak,

h. Bermakna

Penilaian hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, berguna dan bisa ditindaklanjuti oleh semua pihak.³⁰

4. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan anak didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.³¹

³⁰ Depdiknas, *Ringkasan Kurikulum dan Hasil Belajar* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002), hal. 9.

³¹ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Aditya Media: Yogyakarta, 1992), hal. 20.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³² Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: *Al-Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlaq, dan Fikih/Ibadah*. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.³³ Pendidikan agama Islam di SLTP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keilmuan melalui pembinaan dan pemupukan pengetahuan agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

Kompetensi spesifik agama Islam adalah dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW; Siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT; berakhlak mulia/budi pekerti yang luhur, yang tercermin dalam

³² Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2001), hlm.8.

³³ *Ibid*, hlm. 8.

³⁴ *Ibid*, hlm. 9.

prilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar; mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar; serta mampu menjaga kerukunan interen dan antar umat beragama.³⁵

5. Tinjauan Tentang Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi Pendidikan Agama Islam ialah penilaian hasil pendidikan Agama Islam sampai dimanakah tujuan pendidikan agama telah tercapai oleh anak didik dalam suatu saat tertentu.³⁶

Dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan Islam perlu dipegang prinsip-prinsip sebagai berikut, yaitu:

a. Evaluasi mengacu pada tujuan

Setiap aktifitas manusia sudah barang tentu mempunyai tujuan tertentu, karena aktifitas yang tidak mempunyai tujuan berarti merupakan aktifitas/ pekerjaan yang sia-sia.

b. Evaluasi dilaksanakan secara obyektif

Obyektif dalam arti bahwa evaluasi itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan fakta dan data yang ada tanpa di pengaruhi oleh unsur-unsur subyektifitas dari evaluator (penilai).

c. Evaluasi dilakukan secara komprehensif

³⁵ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum*(Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2001), hal.10.

³⁶ M. Sukandar, *Op. Cit.*, hal. 31.

Hal ini berarti bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh, meliputi berbagai aspek kehidupan peserta didik baik menyangkut iman, ilmu, dan amal.

- d. Evaluasi dilakukan secara kontinue (terus menerus)

Bila aktifitas pendidikan Islam dipandang sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, maka evaluasi pendidikan pun harus dilakukan secara kontinue (terus-menerus), dengan tetap memperhatikan prinsip pertama (obyektifitas) dan prinsip kedua (komprehensif) sebagaimana uraian terdahulu.³⁷

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Metode-metode yang digunakan:

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek berarti metode penentuan sumber data itu sendiri adalah subyek dimana data diperoleh.³⁸ Subyek dalam penelitian lapangan ini adalah kepala sekolah, guru PAI (khususnya guru *Qur'an Hadist* dan *Tarikh* yang dijadikan sampel), karyawan, dan murid SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

³⁷ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), hal. 234.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), hal. 102.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk menghimpun keseluruhan data yang diperlukan, peneliti mempergunakan empat macam alat atau metode pengumpul data, yaitu: dokumentasi, observasi, wawancara/interview dan angket. Prosedur penggunaan masing-masing alat adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang penyelidikannya ditujukan pada penjelasan yang telah lalu melalui sumber dokumen.³⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomene-fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Metode ini dipergunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data. Termasuk ketika melakukan penjajagan pertama sebelum disusunnya rencana dan judul penelitian. Metode ini penting untuk dilakukan karena kadang-kadang sulit dihindari kecenderungan responden untuk menyatakan sesuatu yang kurang atau bahkan tidak sebenarnya.

c. Interview/wawancara

³⁹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hal.132.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 136.

Interview adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistem yang sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan orang yang bersangkutan.⁴¹

c. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pada penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang bentuk-bentuk, dan alat-alat penilaian berbasis kelas yang digunakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, khususnya dalam evaluasi Pendidikan Agama Islam. Yang mana dalam evaluasi Pendidikan Agama Islam tersebut kami mengambil sampel mata pelajaran *Qur'an Hadist* dan *Tarikh*. Hal ini kami lakukan untuk lebih memperjelas cakupan bahasan dan mempermudah dalam penyusunannya.

3. Metode Analisis Data

a. Metode Analisa Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil angket/ tabel yang memerlukan penafsiran, atau dalam bentuk analisis statistik yaitu dengan menggunakan rumus persentase sederhana dengan rumus :

⁴¹ Anas Sudijono, *Metodologi Riset Sosial* (Jakarta: BP, 1997), hal. 36.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan rumus

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

P = Angka persentase

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)⁴²

Untuk mencari nilai rata-rata prestasi siswa digunakan rumus:

$$Mx = \frac{X1 + X2 + X3 + X4 + X5 + X6}{N} \text{ atau } Mx = \frac{\sum x}{N} \quad 43$$

Mx = Mean yang kita cari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai yang ada)

N = Number of Cases (banyaknya skor itu sendiri)

b. Sampel

Pengambilan sampel berdasarkan pendapat Prof. Dr. Suharsimi Arikunto yang menegaskan sebagai berikut :

“ Untuk ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal. 43.

⁴³ *Ibid*, hal. 80-81.

populasi, selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 %".⁴⁴

Dalam penelitian sampel ini penulis mengambil 20 % dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas I & II SMP Muhammadiyah 3 Depok, sebanyak 243 siswa dengan perincian sebagai berikut :

$20/100 \times 243 = 48,6$ siswa. Dibulatkan menjadi 49 siswa.

NO	Kelas	Populasi	% Tiap Kelas	Sampel / kelas
1	I	125	$125/243 \times 100 = 51,44$	$51,44\% \times 49 = 25,20$
2	II	118	$118/243 \times 100 = 48,56$	$48,56\% \times 49 = 23,79$
	Jmlh	243	= 100	49

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap berdasarkan laporan, tahapan berikutnya adalah menganalisa data untuk dapat diambil kesimpulan. Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif tentang "Penilaian Berbasis Kelas dan Implementasinya terhadap Evaluasi Qur'an Hadist dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta". Analisa kualitatif yaitu analisa data dengan menggunakan analisa deskriptif non statistik melalui penjelasan kata-kata yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan analisa kuantitatif adalah analisa data

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 107.

menggunakan perhitungan statistik. Target yang hendak dipenuhi melalui analisis data sebagai dimaksud dalam penelitian ini adalah terjawabnya masalah pokok yang dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu metode berfikir deduksi dan induksi juga akan dipergunakan secara proporsional dalam keseluruhan proses analisis data penelitian. Prinsip berfikir tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Metode induksi, yaitu suatu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang bersifat khusus kemudian ditarik kepada suatu generalisasi secara umum.⁴⁵
- 2) Metode Deduksi, yaitu suatu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan umum kemudian ditarik menuju kesimpulan yang bersifat khusus.⁴⁶
- 3) Metode Analisis, adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian.⁴⁷

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memahami dan penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini dalam lima bab, yaitu:

BAB I. Pendahuluan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi: Penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul,

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research* Jilid. I. Cet xxiv, (Yogyakarta: Andy Offset, 1993). hal 42.

⁴⁶ *Ibid.*, hal 36.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal.121.

tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, karangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan kondisi lapangan yang menjadi obyek penelitian, dalam bab ini dibahas tentang: Sejarah singkat SMP Muhammadiyah 3 Depok, letak geografis, struktur organisasi dan kepengurusan sekolah, visi dan misi SMP Muhammadiyah 3 Depok, administrasi siswa, administrasi personil, administrasi kurikulum, administrasi sarana dan prasarana pendidikan, administrasi keuangan, administrasi humas, dan administrasi perpustakaan.

BAB III. Konsep Penilaian Berbasis Kelas dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Dalam bab ini pembahasannya meliputi: Pengertian penilaian berbasis kelas, tujuan dan fungsi penilaian berbasis kelas, penilaian kompetensi dalam PBK, prinsip-prinsip dan acuan penilaian berbasis kelas, bentuk-bentuk penilaian, alat-alat penilaian.

BAB IV. Implementasi Penilaian Berbasis Kelas terhadap Evaluasi Qur'an Hadist dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

Bab ini meliputi: Tujuan dan fungsi penilaian di SMP Muhammadiyah 3 Depok, bentuk-bentuk penilaian berbasis kelas di SMP Muhammadiyah 3 Depok, alat-alat penilaian berbasis kelas yang digunakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok, laporan penilaian hasil belajar Qur'an Hadist dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta,

hasil penilaian Qur'an Hadist dan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, faktor pendukung dan penghambat dalam penilaian berbasis kelas di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

BAB V. Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Lampiran -lampiran





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan salah satu komponen dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penilaian berbasis kelas sendiri terdiri dari beberapa bentuk dan alat penilaian, antara lain :
 - a. Bentuk-bentuk penilaian dalam Penilaian Berbasis Kelas (PBK)
 - 1) Kuis
 - 2) Pertanyaan lisan di kelas
 - 3) Ulangan harian
 - 4) Tugas individu
 - 5) Tugas kelompok
 - 6) Ulangan semester
 - 7) Ulangan kenaikan
 - 8) Laporan kerja atau laporan praktikum
 - 9) Responsi atau ujian praktik
 - b. Alat-alat penilaian dalam Penilaian Berbasis Kelas (PBK)
 - 1) Alat penilaian berbentuk tes yang meliputi : Portofolio, tes paper and pencil, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes petik kerja (work sample).
 - 2) Alat penilaian berbentuk Non Tes
2. Pelaksanaan penilaian (evaluasi) di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman meliputi bentuk-bentuk dan alat-alat penilaian seperti tersebut

diatas, meski belum semua bentuk dan alat-alat penilaian tersebut dapat dilaksanakan atau digunakan dengan sepenuhnya, mengingat berbagai kendala dan kesulitan yang masih selalu ada.

3. Untuk mata pelajaran PAI dalam hal ini mata pelajaran Qur'an Hadist dan Tarikh yang kami jadikan sample penelitian, secara umum pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) di SMP Muhammadiyah 3 Depok sudah dapat dijalankan, meski tidak semua bentuk dan alat-alat penilaian tersebut dapat digunakan sepenuhnya oleh guru yang bersangkutan. Ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada, juga karena guru sendiri kadang masih merasa kesulitan untuk menerapkan semua bentuk maupun alat penilaian tersebut dalam proses belajar mengajarnya.
4. Dalam mata pelajaran Qur'an Hadist bentuk penilaian yang paling sering digunakan oleh guru adalah ulangan harian. Sementara untuk mata pelajaran Tarikh adalah tugas individu dan pertanyaan lisan di kelas. Kemudian cara guru dalam melakukan ulangan baik untuk mata pelajaran Qur'an Hadis maupun Tarikh yang paling sering digunakan adalah tes tertulis.
5. Dalam penilaian bentuk Non Tes perangkat/alat-alat penilaian belum tersusun dan berjalan dengan baik, sehingga kemampuan yang diungkap pada aspek psikomotorik hanya pada tahap gerakan terbiasa dan hanya pada tahap penerimaan serta tahap partisipasi.

6. Untuk penilaian Laporan Prestasi Mata Pelajaran yang kami ketahui secara umum sudah berjalan dengan baik, baik untuk mata pelajaran Qur'an Hadist maupun Tarikh. Ini bisa dilihat dari format yang ada dalam Laporan Prestasi Mata Pelajaran yang digunakan di SMP Muhammdiyah 3 Depok, yang mencakup cakupan kompetensi/strand-strand, nilai, keterangan dan catatan kompetensi.
7. Untuk laporan penilaian hasil belajar sebagaimana yang kami ketahui secara umum juga sudah berjalan, ini terbukti dengan laporan hasil penilaian sebagaimana yang ada dalam lampiran, meski tetap masih perlu penyempurnaan lagi.
8. Hasil penilaian Pendidikan Agama Islam (Qur'an Hadist dan Tarikh) di SMP Muhammdiyah 3 Depok secara umum sudah baik. Dengan rata-rata siswa memperoleh nilai diatas tujuh (7,272) baik untuk mata pelajaran Qur'an Hadist maupun Tarikh, seperti disebutkan dalam hasil penilaian didepan.

B. Saran saran

1. Kepala Sekolah

- a. Sebagai orang yang bertanggung jawab, sebaiknya selalu mengusahakan terpenuhinya berbagai fasilitas yang menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka penerapan KBK lebih khusus lagi pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas (PBK).

- b. Hendaknya kepala sekolah selalu berupaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengadakan supervisi secara teratur.
 - c. Kepala sekolah perlu selalu membina hubungan baik dengan para guru, karyawan dan murid itu sendiri, sehingga apa yang direncanakan dan diprogramkan sekolah dapat berjalan dengan baik.
2. Kepada guru PAI (Qur'an Hadis dan Tarikh)
- a. Dalam menetapkan teknik penilaian (evaluasi) baik bentuk tes maupun non tes hendaknya lebih diperbaiki dan ditingkatkan lagi.
 - b. Aspek-aspek yang akan dinilai oleh guru PAI (Qur'an Hadist dan Tarikh) hendaknya ditentukan secara seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Sehingga ketiga aspek tersebut dapat berjalan dengan baik dan seimbang.
 - c. Sebagai guru hendaknya selalu memotivasi siswa dan berusaha membangkitkan prestasi siswa dalam belajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamiin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mengupayakan yang terbaik.

Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak sekali

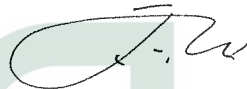
kekurangan. Oleh karena itu penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Kemudian tak lupa pula penulis haturkan terima kasih atas bantuan semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memaberikan ridho-Nya. Amiin.

Yogyakarta : 5 Pebruari 2005

Penulis



(Anhari)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mul Khan, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian, Rangkuman Model Pengembangan Kepribadian dalam Pendidikan Berbasis Kelas*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Anas Sudijono, *Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: BP, 1997.
- _____, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Depag, *Penilaian Berbasis Kelas Qur'an Hadits Madrasah Aliyah*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2003.
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002.
- _____, *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Agama Islam SMP & MTs*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002.
- _____, *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002.
- _____, *Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002.
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2001.
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2001.
- _____, *Ringkasan Kurikulum dan Hasil Belajar*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002.
- _____, *Ringkasan Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002.

Dokumentasi, *Sekilas SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta*, Bagian Pendidikan Dasar dan Menengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Depok Sleman Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2002/2003.

Djohar. MS, *Pendidikan Strategik, Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Lesfi, 2003.

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosyda Karya, 2002.

EM. Zulfajri dan Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Diva Publiser, Fajar Jaya Mitra Pressindo, tt.

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, *Kurikulum Ismuba SLTP*, Yogyakarta: 2002.

Mudjjo, *Tes Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

M. Sukandar, *Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, Rindang, No.8 / III/ 1978.

Mulyana Sumantri, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 2 Agustus 2003.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosyda Karya, 1995.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Paul Suparno dkk, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Pemerintah Kabupaten Sleman, *Silabus Mata Pelajaran Agama Islam Kurikulum 2004 Kelas VII, Sleman*: Tth.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Sri Sumarni, *Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dalam Rangka Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1983.

Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio, Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosyda Karya, 2004.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987.

Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium ke III*, Yogyakarta: Adi Cita, 2000.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya: Karya Abditama, 1996.

Zuhairini. dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional,

